

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Remaja diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak-anak ke masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional. Tiap perkembangan remaja terjadi dengan latar belakang konteks budaya. Konteks atau budaya ini meliputi rumah, sekolah, kelompok, teman sebaya, institusi keagamaan, kota, tetangga, masyarakat, dan publik figur (dalam Santrock, 2003).

Secara umum masa remaja terbagi menjadi tiga bagian (Konopka dalam Adriani, 2009) yaitu pertama masa remaja awal (12-15 tahun), pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tuanya lagi. Kedua masa remaja tengah (16-18 tahun), pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan impulsivitas dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapainya. Ketiga masa remaja akhir (19-22 tahun) pada masa ini remaja ditandai dengan persiapan akhir memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini remaja berusaha menjadi matang agar diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa.

Minat remaja pada karir, pacaran dan eksplorasi identitas, sering kali lebih nyata dalam masa remaja akhir ketimbang dalam masa remaja awal (dalam

Santrock, 2003). Namun bukan berarti jaman sekarang tidak banyak remaja awal yang berpacaran. Pada masa ini seorang remaja mulai memiliki keinginan untuk menjalin hubungan dengan lawan jenisnya, baik itu hubungan pertemanan maupun hubungan pacaran. Biasanya remaja berminat untuk melakukan hubungan dengan lawan jenis karena mereka melihat sekeliling lingkungannya dan melihat orang-orang yang sudah lebih tua dari umurnya juga melakukan hubungan pertemanan atau pacaran dengan lawan jenisnya. Menurut Hall (dalam Santrock, 2003) perkembangan biologis pada remaja memungkinkan terjadinya tingkah laku sosial yang lebih kompleks, yaitu berpacaran.

Relasi heteroseksual atau hubungan pacaran adalah suatu pembentukan hubungan baru dan lebih matang dengan lawan jenis (dalam Hurlock, 1980). Pacaran merupakan suatu hubungan yang dilakukan seorang remaja untuk memilih dan menentukan seseorang yang akan menjadi pasangan dan pendampingnya. Ketika secara seksual seorang remaja pria maupun wanita sudah matang, mereka mulai mengembangkan sikap yang baru pada lawan jenisnya yaitu berupa hubungan pacaran.

Ada dua unsur yang berbeda dalam perkembangan relasi heteroseksual atau hubungan pacaran, yang pertama adalah perkembangan pola perilaku yang melibatkan kedua jenis seks dan yang kedua adalah perkembangan sikap yang berhubungan dengan relasi antara kedua kelompok seks (dalam Hurlock, 1980).

Duvall & Miller (1940), menjelaskan bahwa tahapan pacaran terbagi empat. Pertama *casual dating* yang berarti pada saat ini seseorang biasa berkencan dengan beberapa orang pada saat yang bersamaan. Kedua *regular dating* yaitu